

# Peran media sosial dalam membentuk opini publik generasi z terhadap demokrasi di Indonesia

**Firza Amelia Vardhani**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 250503110079@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Media Sosial, Generasi Z, Partisipasi Demokrasi, Pembentukan Opini Publik, Literasi Digital.

## Keywords:

Social Media, Generation Z, Democratic Participation, Public Opinion Formation, Digital Literacy

## ABSTRAK

Perkembangan media sosial yang pesat telah mengubah cara Generasi Z mengakses informasi dan membentuk pandangan politiknya, termasuk terhadap isu demokrasi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media sosial dalam membentuk opini publik Generasi Z terhadap demokrasi di Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam proses tersebut. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana platform digital seperti TikTok dan Instagram memengaruhi persepsi politik generasi muda dan sejauh mana literasi digital berperan dalam menyaring informasi yang beredar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap mahasiswa sebagai representasi Generasi Z, didukung observasi dan studi dokumentasi dari sumber-sumber jurnal yang relevan. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap cara pandang politik Generasi Z, mendorong partisipasi aktif, dan memperluas akses terhadap informasi demokrasi. Namun, algoritma platform digital juga memicu terbentuknya echo chamber dan filter bubble yang membatasi keragaman perspektif. Selain itu, maraknya misinformasi dan hoaks menjadi tantangan serius yang memengaruhi kualitas opini publik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi digital merupakan solusi kunci agar Generasi Z dapat berpartisipasi secara kritis dan bertanggung jawab dalam ruang demokrasi digital.

## ABSTRACT

The rapid growth of social media has transformed the way Generation Z accesses information and shapes its political views, including perspectives on democracy in Indonesia. This study aims to examine the role of social media in forming Generation Z's public opinion toward democracy in Indonesia, while identifying the challenges that arise in this process. The central problem addressed is how digital platforms such as TikTok and Instagram influence the political perceptions of young people, and the extent to which digital literacy plays a role in filtering circulating information. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews with university students as representatives of Generation Z, supported by observation and documentary study of relevant academic sources. Triangulation techniques were applied to ensure data validity. The findings reveal that social media significantly influences Generation Z's political perspectives, encourages active participation, and broadens access to democratic information. However, platform algorithms also foster the formation of echo chambers and filter bubbles that limit the diversity of viewpoints. Furthermore, the widespread circulation of misinformation and hoaxes poses serious challenges to the quality of public opinion. This study concludes that strengthening digital literacy is the key solution to enable Generation Z to participate critically and responsibly in the digital democratic sphere.



## Pendahuluan

Demokrasi telah menjadi salah satu isu sentral dalam kehidupan masyarakat modern. Hampir seluruh negara di dunia, tanpa terkecuali, memberikan respons terhadap gagasan demokrasi, bahkan oleh pemerintahan yang bersifat otoriter sekalipun. Hal ini tercermin dari munculnya berbagai bentuk dan istilah demokrasi, contohnya meliputi berbagai bentuk demokrasi, seperti Demokrasi Liberal, Demokrasi Terpimpin, Demokrasi Pancasila, Demokrasi Kerakyatan, hingga Demokrasi Sosialis, yang digunakan untuk merepresentasikan karakteristik rezim dan orientasi politik masing-masing. (ISLAM DAN DEMOKRASI Achmad Khudori Soleh, 2005)

Perkembangan teknologi digital turut mengubah cara individu membangun identitas dan mengekspresikan pandangan politiknya. Media sosial kini menjadi sarana strategis bagi perempuan untuk menyampaikan ideologi, membangun citra diri, serta meningkatkan keterlibatan di ranah publik melewati berbagai platform seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan Facebook. Namun, pemanfaatannya masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama bias gender, serangan siber, dan stereotip negatif yang dapat memengaruhi kepercayaan diri perempuan dalam berpartisipasi di dunia politik. (Suciati et al., n.d.)

Kemajuan teknologi digital yang terjadi begitu pesat dalam beberapa tahun belakangan telah menimbulkan transformasi signifikan di berbagai bidang kehidupan masyarakat, khususnya dalam pola generasi muda mengakses serta mengolah informasi. Perkembangan ini tidak hanya menyederhanakan penyebaran informasi, tapi juga mengubah interaksi sosial konvensional menjadi lebih berorientasi digital. Pada latar belakang ini, Gen Z yang tumbuh di era kemajuan teknologi tersebut menunjukkan keterikatan erat dengan platform media sosial. Media sosial kini bukan sekadar alat hiburan, melainkan sumber primer untuk mendapatkan beragam informasi. Bahkan, banyak di antara mereka yang menggunakan platform digital untuk memantau isu-isu sosial dan politik, termasuk dinamika demokrasi di Indonesia. (Sitohang & Annisa, 2025)

Meskipun demikian, peran media sosial dalam pembentukan opini publik tidak selalu memberikan dampak positif. Fenomena misinformasi, polarisasi opini, serta penggunaan algoritma yang menghasilkan filter bubble berpotensi membatasi keberagaman informasi yang diterima individu dan memperkuat bias yang telah ada sebelumnya. Kondisi ini menegaskan pentingnya literasi media, khususnya bagi generasi muda, agar mampu melakukan evaluasi informasi secara kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh konten yang bersifat menyesatkan. Berdasarkan hal tersebut, kajian mengenai pengaruh media sosial dalam membentuk pandangan Generasi Z terhadap demokrasi di Indonesia menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara media sosial, karakteristik generasi muda, serta dinamika perkembangan demokrasi di era digital.

## **Demokrasi dan Opini Publik**

Pada dasarnya demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam menentukan keputusan politik. Dalam sistem tersebut, masyarakat mempunyai hak untuk terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menentukan arah kebijakan negara. Prinsip-prinsip seperti kebebasan berpendapat, kesetaraan, serta partisipasi aktif menjadi fondasi utama dalam praktik demokrasi. Di Indonesia, demokrasi tidak hanya dimaknai sebagai prosedur formal seperti pemilihan umum, tetapi juga sebagai praktik sosial yang tumbuh dan berkembang dalam keseharian masyarakat. (ISLAM DAN DEMOKRASI Achmad Khudori Soleh, 2005)

Dalam perkembangannya, demokrasi juga berkaitan erat dengan opini publik sebagai salah satu elemen yang memengaruhi dinamika politik. Opini publik merupakan cara pandang masyarakat terhadap suatu isu yang terbentuk melalui komunikasi dan interaksi sosial. Opini ini memiliki peran penting karena dapat memengaruhi legitimasi kekuasaan serta arah kebijakan pemerintah. (Sitohang & Annisa, 2025). Oleh karena itu, dalam sistem demokrasi, keberadaan opini publik tidak dapat dipisahkan dari proses pengambilan keputusan politik. Perkembangan teknologi informasi turut mengubah proses pembentukan opini publik menjadi lebih cepat dan luas. Informasi dapat tersebar secara masif dalam waktu singkat melalui berbagai platform digital. Kondisi ini menjadikan opini publik lebih dinamis, namun juga rentan terhadap perubahan yang cepat dan tidak selalu didasarkan pada informasi yang valid (Zaman et al., 2024).

## **Media Sosial dan Generasi Z dalam Pembentukan Opini Publik**

Media sosial adalah salah satu wujud dari perkembangan teknologi digital yang memiliki implikasi signifikan terhadap cara berinteraksi secara sosial di kalangan masyarakat. Dalam konteks politik, platform media sosial bukan sekadar alat untuk bertukar informasi, tetapi juga sebagai ruang publik digital yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi dua arah secara lebih terbuka dan partisipatif. Keberadaan media sosial telah mengubah pola komunikasi politik dari model satu arah menjadi lebih interaktif, sehingga memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam diskursus publik terkait isu-isu demokrasi. Hal ini menjadikan media sosial sebagai instrumen strategis dalam memperluas ruang partisipasi warga negara di era digital. (Suciati et al., n.d.) (Kadir, 2022)

Gen Z, yang berkembang di zaman digital, menampilkan karakteristik unik dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi informasi. Kelompok ini dikenal sebagai digital natives dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi sehari-hari, sehingga mereka tidak sekadar menerima informasi, melainkan juga secara aktif menciptakan dan membagikan konten di platform tersebut. Dalam konteks ini, dinamika internet dan media sosial turut membentuk relasi baru antara negara dan masyarakat, di mana generasi muda menjadi aktor kunci dalam arus informasi politik. (Noorikhshan et al., 2023). (Sitohang & Annisa, 2025). Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki posisi strategis dalam membentuk arus informasi sekaligus memengaruhi pembentukan opini publik. Selain itu, media sosial juga memberikan ruang yang luas bagi Generasi Z untuk

mengekspresikan pandangan, sikap, serta preferensi politik secara lebih terbuka melalui berbagai fitur interaktif, seperti komentar, berbagi konten, dan diskusi daring. Proses interaksi ini berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi terhadap terbentuknya opini publik yang tidak lagi bersifat linier, melainkan merupakan hasil dari interaksi kolektif antar pengguna dalam ruang digital. Dengan demikian, media sosial dapat dipahami sebagai instrumen penting dalam mendorong partisipasi politik generasi muda dalam sistem demokrasi.

Berbagai studi mengungkapkan bahwa platform seperti TikTok dan Instagram berperan besar dalam membentuk pendapat publik di kalangan Gen Z. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menjadikan platform ini sebagai sumber informasi primer bagi mereka, sekaligus ruang utama dalam membentuk persepsi terhadap berbagai isu, termasuk isu demokrasi. Selain itu, karakteristik konten yang bersifat visual, singkat, dan interaktif turut mempercepat proses penyebaran informasi serta pembentukan opini di kalangan pengguna. (Maulana, 2025). Namun demikian, peran media sosial dalam pembentukan opini publik juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Mekanisme algoritma yang digunakan oleh platform digital cenderung menyajikan konten yang sesuai dengan preferensi pengguna, sehingga berpotensi menimbulkan fenomena echo chamber dan filter bubble. Kondisi ini dapat membatasi keragaman informasi yang diterima serta memperkuat bias yang telah dimiliki individu. Di samping itu, maraknya penyebaran misinformasi dan hoaks di media sosial juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kualitas opini publik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi media agar Generasi Z mampu melakukan evaluasi informasi secara kritis dan rasional dalam menyikapi berbagai isu demokrasi. Temuan serupa juga ditemukan dalam konteks pemilu, di mana media sosial terbukti membentuk persepsi pemilih secara signifikan namun juga rentan terhadap disinformasi. (Laorensa, E., Suri, E. W., & Dani, 2024). (Zaman et al., 2024)

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, Generasi Z dipahami sebagai kelompok yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital, khususnya media sosial yang digunakan secara intensif dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut membuat mereka tidak hanya berperan sebagai pengguna informasi, tetapi juga sebagai pihak yang turut memproduksi dan menyebarkan konten, sehingga berpotensi memengaruhi terbentuknya opini di ruang digital. Menurut (Maulana, 2025), tingginya penggunaan media sosial di kalangan Generasi Z menjadikan mereka memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk arus informasi sekaligus memengaruhi opini publik. Selain itu, media sosial juga memberikan ruang yang luas bagi Generasi Z untuk mengekspresikan pandangan, sikap, serta preferensi politik secara lebih terbuka melalui berbagai fitur interaktif, seperti komentar, berbagi konten, dan diskusi daring. Proses ini berlangsung secara terus-menerus dan akhirnya ikut membentuk opini publik yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, Studi ini menerapkan metode kualitatif berbasis deskriptif guna mengeksplorasi secara mendalam peran media sosial dalam membentuk opini publik Generasi Z terhadap demokrasi di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan,

khususnya terkait pengalaman dan pandangan Generasi Z dalam menggunakan media sosial. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa sebagai representasi Generasi Z, serta didukung oleh data sekunder dari jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi agar informasi yang diperoleh lebih lengkap. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan cara menyederhanakan, menyajikan, serta menyimpulkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Untuk memastikan data yang diperoleh tetap valid, peneliti juga menggunakan Teknik triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber yang ada.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa penggunaan media sosial di kalangan Generasi Z sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari yang sulit dipisahkan. Hampir seluruh informan mengaku mengakses media sosial dalam durasi yang cukup lama, bahkan lebih dari beberapa jam setiap harinya. Menariknya, media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai tempat untuk memperoleh informasi, termasuk yang berkaitan dengan isu-isu demokrasi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah mengalami pergeseran fungsi menjadi ruang publik yang cukup berpengaruh dalam kehidupan generasi muda. Di sisi lain, keterlibatan Generasi Z dalam media sosial juga terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan informasi yang ada. Tidak sedikit dari mereka yang aktif memberikan komentar, membagikan ulang informasi, bahkan membuat konten yang berisi opini pribadi terkait isu sosial maupun politik. Kondisi ini menunjukkan bahwa Generasi Z tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga ikut berperan dalam membentuk arus informasi itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, (Maulana, 2025) menyebutkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam proses pembentukan opini publik, khususnya di kalangan generasi muda yang memiliki tingkat penggunaan media sosial yang tinggi.

Namun demikian, tidak semua informasi yang beredar di media sosial dapat diterima begitu saja. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka pernah menemukan informasi yang ternyata tidak sesuai dengan fakta setelah dilakukan pengecekan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial juga memiliki sisi lain yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan penyebaran informasi yang belum tentu kebenarannya. Dalam kondisi seperti ini, kemampuan untuk memilah informasi menjadi hal yang penting agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Sistem algoritma yang digunakan oleh media sosial juga ikut memengaruhi jenis informasi yang diterima oleh pengguna. Informasi yang muncul biasanya disesuaikan dengan minat atau aktivitas pengguna sebelumnya, sehingga secara tidak langsung dapat membentuk sudut pandang tertentu. Jika tidak disadari, hal ini dapat membuat seseorang hanya terpapar pada informasi yang sejalan dengan pendapatnya saja. Akibatnya, pemahaman terhadap suatu isu bisa menjadi kurang seimbang karena tidak melihat dari berbagai sudut pandang. Dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa media sosial memang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk opini publik Generasi Z terhadap demokrasi di Indonesia. Peran tersebut

tidak hanya memberikan dampak positif dalam hal kemudahan akses informasi dan peningkatan partisipasi, tetapi juga memiliki tantangan yang perlu dihadapi, terutama terkait dengan validitas informasi. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk memiliki kemampuan literasi media yang baik agar dapat menggunakan media sosial secara lebih bijak dan kritis.

## Kesimpulan dan Saran

Dari temuan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dirumuskan bahwa platform media sosial berperan besar dalam membentuk pendapat publik Gen Z mengenai demokrasi di Indonesia. Hal ini tampak dari wawancara dengan informan, yang mengindikasikan bahwa media sosial merupakan sumber informasi primer sekaligus wadah bagi mereka untuk mengemukakan pandangan terkait isu demokrasi. Mayoritas informan menyatakan bahwa mereka tidak hanya sebagai konsumen informasi, melainkan juga aktif menciptakan dan membagikan konten, sehingga secara tidak langsung memengaruhi pembentukan opini di ranah digital. Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan dalam penggunaan media sosial, seperti keberadaan informasi tidak valid dan kecenderungan pengguna memilih konten sesuai selera pribadi. Situasi ini menandakan bahwa walaupun media sosial memudahkan akses informasi, literasi media yang memadai tetap esensial agar Gen Z mampu menanggapi informasi secara kritis dan terhindar dari pengaruh konten menyesatkan.

### Saran

1. Generasi Z diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi media agar lebih selektif dalam menerima maupun menyebarkan informasi, khususnya yang berkaitan dengan isu demokrasi, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum terverifikasi.
2. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu berperan aktif dalam memberikan edukasi mengenai literasi digital, baik melalui program pembelajaran maupun sosialisasi, agar generasi muda mampu memanfaatkan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.
3. Peneliti berikutnya direkomendasikan untuk mengembangkan studi ini menggunakan metode alternatif atau dengan melibatkan lebih banyak informan, agar temuan penelitian memberikan wawasan yang lebih dalam dan menyeluruh.

## Daftar Pustaka

- Achmad Khudori Soleh. (2005). 3, 1–14. <https://repository.uin-malang.ac.id/15166>
- Kadir, N. (2022). Media Sosial dan Politik Partisipatif: Suatu Kajian Ruang Publik, Demokrasi Bagi Kaum Milenial dan Gen Z. 4(2), 198–211.
- Laorenza, E., Suri, E. W., & Dani, R. (2024). Informasi Artikel. 2024, 1–16.
- Maulana, M. D. (2025). Media sosial sebagai pembentuk opini publik di kalangan generasi z. 3, 476–482.
- Noorikhsan, F. F., Ramadhani, H., Sirait, B. C., Khoerunisa, N., & Kunci, K. (2023). Journal of Political Issues Dinamika Internet, Media Sosial, dan Politik di Era Kontemporer :

Tinjauan Relasi Negara-Masyarakat. 5.

Sitohang, S. I., & Annisa, S. (2025). Peran Gen Z Dalam Menguatkan Demokrasi. 2(5), 455-464.

Suciati, H., Nuqul, F. L., Islam, U., Maulana, N., & Malang, I. (n.d.). The Role of Social Media in Building Women ' s Political Identity : Its Impact on Self-Efficacy and Political Participation Peran Media Sosial Dalam Membangun Identitas Politik Perempuan : Dampaknya Terhadap Self-Efficacy Dan Partisipasi Politik. 53-63. <https://repository.uin-malang.ac.id/24664>

Zaman, S., Politik, P. M., & Mellaz, A. (2024). Edukasi Literasi Politik dan Media untuk Generasi Muda : <https://repository.uin-malang.ac.id/14993>